

ALL RIGHTS RESERVED © جميع حقوق الطبع محفوظة

First Edition: April 2003

١٤٢٤، مكتبة دارالسلام، ©
فهرسة مكتبة الملك فهد الوطنية أثناء النشر
آل الشيخ، صالح بن عبدالعزيز
غاية المرید في شرح كتاب التوحيد. / صالح بن عبدالعزيز آل الشيخ - الرياض، ١٤٢٤ هـ
٣٠٣ ص ٢١×١٤ سم
ردمك: ٢-٣٥-٨٩٢-٩٩٦٠
(النص باللغة الاندونيسية)
١- التوحيد ٢- العقيدة الاسلامية أ- العنوان
١٤٢٤/٩٧٨ ٢٤٠ ديوي

رقم الايداع: ١٤٢٤/٩٧٨
ردمك: ٢٣٥-٨٩٢-٩٩٦٠

Supervised by: Abdul Malik Mujahid

HEADOFFICE:

P.O. Box: 22743, Riyadh 11416 K.S.A. Tel: 00966-01-4033962/4043432 Fax: 4021659
E-mail: darussalam@awainet.net.sa Website: www.dar-us-salam.com

K.S.A. Darussalam Showrooms:

- Riyadh
Tel: 00966-1-4614483 Fax: 4644945
- Jeddah
Tel: 00966-2-6879254 Fax: 6336270
- Al-Khobar
Tel: 00966-3-8692900 Fax: 00966-3-8691551

U.A.E

- Darussalam, Sharjah U.A.E
Tel: 00971-6-5632623 Fax: 5632624

PAKISTAN

- Darussalam, 32 B Lower Mall, Lahore
Tel: 0092-42-724 0024 Fax: 7354072
- Rahman Market, Ghazni Street
Urdu Bazar Lahore
Tel: 0092-42-7120054 Fax: 7320703

U.S.A

- Darussalam, Houston
P.O. Box: 79194 Tx 772779
Tel: 001-713-722 0419 Fax: 001-713-722 0431
E-mail: sales@dar-us-salam.com
- Darussalam, New York
572 Atlantic Ave, Brooklyn
New York 11217, Tel: 001-718-625 5925

U.K

- Darussalam International Publications Ltd.
226 High Street, Walthamstow,
London E17 7JH, Tel: 0044-208 520 2666
Mobile: 0044-794 730 6706 Fax: 0044-208 521 7645
- Darussalam International Publications Limited
Regent Park Mosque, 146 Park Road,
London NW8 7RG Tel: 0044-207 724 3363
- Darussalam
398-400 Coventry Road, Small Heath
Birmingham, B10 0UF
Tel: 0121 77204792 Fax: 0121 772 4345
E-mail: info@darussalamuk.com
Web: www.darussalamuk.com

FRANCE

- Editions & Librairie Essalam
135, Bd de Ménilmontant- 75011 Paris
Tél: 0033-01- 43 38 19 56/ 44 83
Fax: 0033-01- 43 57 44 31
E-mail: essalam@essalam.com

AUSTRALIA

- ICIS: Ground Floor 165-171, Haldon St.
Lakemba NSW 2195, Australia
Tel: 00612 9758 4040 Fax: 9758 4030

MALAYSIA

- E&D Books SDN. BHD. 321 B 3rd Floor,
Suria Klcc
Kuala Lumpur City Center 50088
Tel: 00603-21663433 Fax: 459 72032

SINGAPORE

- Muslim Converts Association of Singapore
32 Onan Road The Galaxy Singapore- 424484
Tel: 0065-440 6924, 348 8344
Fax: 440 6724

SRI LANKA

- Darul Kitab 6, Nimal Road, Colombo-4
Tel: 0094-1-589 038 Fax: 0094-74 722433

KUWAIT

- Islam Presentation Committee
Enlightment Book Shop
P.O. Box: 1613, Safat 13017 Kuwait
Tel: 00965-244 7526, Fax: 240 0057

INDIA

- Islamic Dimensions
56/58 Tandel Street (North)
Dongri, Mumbai 4000 009, India
Tel: 0091-22-3736875, Fax: 3730689
E-mail: sales@IRF.net

SOUTH AFRICA

- Islamic Da'wah Movement (IDM)
48009 Qualbert 4078 Durban, South Africa
Tel: 0027-31-304-6883 Fax: 0027-31-305-1292
E-mail: idm@ion.co.za

غاية المرید في شرح كتاب التوحيد

GHOYATUL-MURID KETERANGAN TENTANG KITAB TAUHID

OLEH

**SYEKH SHALEH BIN ABDUL AZIZ BIN
MUHAMMAD BIN IBRAHIM ALY SYEKH**
MENTERI AGAMA, DAKWAH, PENYULUHAN
DAN WAKAF KERAJAAN SAUDI ARABIA

ALIH BAHASA

**MUHAMMADUN ABDUL HAMID, LC.
ERWANDI TURMUDZI, LC.**

EDITOR

BAKRUN SYAFI'I, LD.



DARUSSALAM
GLOBAL LEADER IN ISLAMIC BOOKS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



DAFTAR ISI

Judul Halawan.....	8
Tauhid, hakikat dan kedudukannya.....	11
Bab 1: Keutamaan tauhid	19
Bab 2: pengamalan tauhid dengan sebenar benarnya dapat menyebabkan masuk surga tanpa hisab	25
Bab 3: Takut kepada kemusyrikan	32
Bab 4: Dakwah kepada syahadat	37
Bab 5: Makna tauhid dan syahadat	43
Bab 6: Memakai gelang dan sejenisnya untuk menangkal bahaya adalah perbuatan syirik	49
Bab 7: Ruqyah dan Tamimah	56
Bab 8: Minta berkah kepada pepohonan, bebatuan atau yang sejenisnya	62
Bab 9: Menyembelih binatang bukan karena Allah ﷻ	70
Bab 10: Menyembelih binatang karena Allah, di tempat penyembelihan yang bukan karena Allah	77
Bab 11: Bernadzar untuk selain Allah adalah syirik	81
Bab 12: Meminta perlindungan kepada selain Allah adalah syirik	83
Bab 13: Berdo'a kepada selain Allah adalah syirik	86
Bab 14: Ibadah itu hak milik Allah	92
Bab 15: Malaikat mahkluk yang perkasa bersujud kepada Allah.....	98
Bab 16: Syafa'at	103
Bab 17: Hidayah itu milik Allah	111
Bab 18: Penyebab utama kekafiran adalah berlebih lebih dalam mengagungkan orang orang sholeh	116
Bab 19: Larangan beribadah kepada Allah di sisi kuburan.....	124
Bab 20: Berlebih lebihan terhadap kuburan orang orang sholeh menjadi sebab dijadikannya sesembahan selain Allah.....	132
Bab 21: Upaya Rasulullah dalam menjaga tauhid	135
Bab 22: Sebagian umat inimenyembah berhala	139
Bab 23: Hukum sihir	147
Bab 24: Macam macam sihir	152
Bab 25: Perdukunan	157

Bab 26: Nusyrah	162
Bab 27: Tathoyyur	165
Bab 28: Ilmu nujum (Perbintangan)	171
Bab 29: Menisbatkan turunnya hujan kepada binatang	175
Bab 30: Cinta kepada Allah	180
Bab 31: Takut kepada Allah	185
Bab 32: Tawakkal kepada Allah	190
Bab 33: Merasa aman dari siksa Allah	194
Bab 34: Sabar terhadap takdir Allah	197
Bab 35: Riya'	201
Bab 36: Beramal sholeh untuk kepentingan dunia adalah syirik.....	205
Bab 37: mentaati ulama dan umara' dalam menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal berarti mempertuhankan mereka.....	209
Bab 38: Berhakim kepada selain Allah	213
Bab 39: Pengingkaran terhadap sebagian Asma' dan Sifat Allah	217
Bab 40: Pengingkaran terhadap ni'mat Allah	220
Bab 41: Larangan menjadikan sekutu buat Allah	223
Bab 42: Tidak rela terhadap sumpah yang menggunakan nama Allah	227
Bab 43: Ucapan: "Atas kehendak Allah dan kehendakmu"	228
Bab 44: Mencaci masa berarti mencaci Allah.....	232
Bab 45: Penggunaan gelar "qodli qudlot"	234
Bab 46: Memuliakan nama nama Allah	236
Bab 47: Bersenda gurau dengan menyebut nama Allah, Al Qur'an atau Rasulullah ﷺ.....	238
Bab 48: Mensyukuri ni'mat Allah	241
Bab 49: Nama yang diperhambakan kepada selain Allah	246
Bab 50: Penetapan Al Asma'ul Husna hanya untuk Allah.....	249
Bab 51: Larangan mengucapkan "As salamu alallah"	252
Bab 52: Ucapan " Ampunilah aku jika engkau menghendaki"	254
Bab 53: Larangan mengucapkan "Hambaku"	257
Bab 54: Larangan menolak permintaan yang menyebut nama Allah	259
Bab 55: Meminta sesuatu dengan menyebut nama Allah	261
Bab 56: Ucapan " Seandainya"	263
Bab 57: Larangan mencaci maki angin	266
Bab 58: Berprasangka buruk kepada Allah	268

Bab 59: Mengingkari takdir	272
Bab 60: Orang yang menggambar (Mushowwir)	276
Bab 61: Larangan banyak bersumpah	280
Bab 62: Perjanjian Allah dan NabiNya	284
Bab 63: Bersumpah mendahului Allah	289
Bab 64: Larangan menjadikan Allah sebagai wasilah kepada mahlukNya	291
Bab 65: Upaya Rasulullah SAW dalam menjaga kesucian tauhid.....	293
Bab 66: Kebesaran Allah ﷻ	296

orang-orang mati, atau pada tuhan-tuhan yang lain...., syirik mereka itu samar, tapi termasuk syirik besar, syirik dalam batin dan bukan syirik yang jelas. Dan syirik kecil itu seperti memakai kalung, benang atau jimat, atau bersumpah dengan selain Allah. Dan syirik yang samar yaitu riya' dan yang sejenisnya.

TAUHID [HAKEKAT DAN KEDUDUKANNYA]

Firman Allah ﷻ:

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾

“Tidak Aku ciptakan jin dan Manusia melainkan hanya untuk beribadah kepada-Ku.” (QS.Adz – dzariyat, 56)^[1]

Firman Allah ﷻ:

﴿وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ﴾

“Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada setiap umat (untuk menyerukan) “Beribadalah kepada Allah (saja) dan jauhilah thoghut.” (QS.An – Nahl, 36)^[2]

[1] Maksud firman Allah ﷻ:

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾

Ialah: “Aku tidak ciptakan jin dan manusia untuk satu tujuanpun, melainkan agar mereka beibadah kepadaku.”

Esensi ayat ini adalah tauhid, karena para ulama salaf menafsirkan “إلا ليعبدون” dengan melainkan mereka dalam mengesakanku, penafsiran ini berdasarkan tugas utama para rasul, yaitu: mentauhidkan Allah dalam ibadah.

Hakikat ibadah adalah: kepatuhan dan ketundukan. Yang mana apabila keduanya dibarengi dengan rasa mahabbah (kecintaan), maka Kepatuhan itu berubah menjadi ibadah.

Sedangkan menurut etimologi, ibadah adalah: menjunjung tinggi perintah dan larangan Allah, dengan penuh rasa mahabbah (cinta), raja' (harap) dan khauf (takut).

Ibnu Taimiyah berkata:” ibadah adalah suatu nama yang mencakup seluruh perkataan dan perbuatan, baik lahir maupun batin yang dicintai dan diridlai oleh Allah, swt.

Dari definisi diatas kita bisa memahami ayat ini sebagai berikut: bahwa sesungguhnya setiap unsur ibadah itu harus dilakukan semata mata karena Allah.

[2] Firman Allah:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا﴾

“Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan beribadah kecuali hanya kepada-Nya, dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik baiknya.” (QS. Al – Isra’, 23)^[1]

Firman Allah ﷻ:

﴿قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّي عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا﴾

“Katakanlah (Muhammad) marilah ku bacakan apa yang diharamkan kepadamu oleh Tuhanmu, yaitu “janganlah kamu berbuat syirik sedikitpun kepadaNya.” (QS. Al

﴿وَلَقَدْ مَعَنَّا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ﴾

“Dan sesungguhnya kami telah mengutus kepada setiap umat seorang Rasul (untuk menyerukan): sembahlah Allah (saja), dan jauhilah thoghut (sesembahan selain Allah).” (QS. An Nahl, 36)

Ayat ini menjelaskan dua hal: makna ibadah dan tuhid.

Tugas utama para Rasul; menyeru manusia dengan 2 kata (beribadahlah kepada Allah, dan jauhilah thaghut) yang juga mengandung tauhid.

Dalam kata ﴿اعْبُدُوا اللَّهَ﴾ terdapat ajakan untuk bertauhid, dan dalam kata ﴿وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ﴾ Terdapat ajakan untuk meninggalkan syirik.

diambil dari kata طغيان yang berarti: sesuatu yang disembah, atau yang diikuti, atau yang dipatuhi melebihi batas batas yang ditentukan agama.

^[1] Firman Allah dalam ayat lain:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا﴾

“Rabbmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia, dan hendaknya kamu berbuat baik kepada kedua orang tuamu dengan sebaik baiknya.” (QS. Al Isra’, 23)

Melalui ayat ini Allah ﷻ memerintahkan agar manusia memurnikan peribadatnya untuk Allah semata, ini sama maknanya dengan kalimat tauhid “La ilah illallah”, karena memurnikan ibadah hanya untuk Allah merupakan realisasi dari kalimat tauhid itu sendiri.

An’am, 151)^[1]

Dan firman Allah ﷻ:

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا﴾

“Sembahlah Allah, dan janganlah kamu mempersekutukanNya dengan sesuatupun.” (QS. An Nisa, 36)^[2]

Ibnu Mas’ud ﷺ berkata:

“Siapa yang ingin melihat wasiat Muhammad ﷺ yang di atasnya terasetempelkan cincin beliau, maka bacalah firman Allah ﷻ: “Katakanlah (Muhammad) marilah ku bacakan apa yang diharamkan kepadamu oleh Tuhanmu, yaitu janganlah kamu berbuat syirik sedikitpun kepadaNya, dan (kubacakan). Sungguh inilah jalanKu berada dalam keadaan lurus, maka ikutilah jalan tersebut, dan janganlah

^[1] Dalam ayat yang lain Allah juga berfirman:

﴿قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّي عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا﴾

“Katakanlah (Muhammad) marilah ku bacakan apa yang diharamkan kepadamu oleh Tuhanmu, yaitu “janganlah kamu berbuat syirik sedikitpun kepadaNya.” (QS. Al An’am, 151)

Dalam ayat ini mengandung makna wasiat yang berarti perintah, karena wasiat di sini bersifat syariyah, dan apabila wasiat itu dari Allah (syariyah) maka termasuk perintah yang wajib dilaksanakan.

^[2] Dalam ayat yang lain Allah berfirman :

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا﴾

“Sembahlah Allah, dan janganlah kamu mempersekutukanNya dengan sesuatupun.” (QS. An Nisa, 36)

Ayat ini menjelaskan larangan seluruh macam syirik; syirik besar, syirik kecil, dan syirik khafiy (yang tersembunyi), juga larangan mensekutukanNya dengan malaikat, Nabi, orang shaleh, batu, ataupun jin. Karena semuanya termasuk dalam kata “sesuatu”.

kalian ikuti jalan jalan yang lain.”^[1]

Mu'adz bin Jabal ؓ berkata:

كُنْتُ رَدِيفَ النَّبِيِّ ﷺ عَلَى حِمَارٍ فَقَالَ لِي: يَا مُعَاذُ، أَتَدْرِي مَا حَقُّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ وَحَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ؟ قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ حَقُّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يُعْبُدُوهُ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا. وَحَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يُعَذِّبَ مَنْ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ. أَفَلَا أُبَشِّرُ النَّاسَ؟ قَالَ: لَا تُبَشِّرْهُمْ فَيَتَكَبَّرُوا.

“Aku pernah diboncengkan Nabi ﷺ di atas keledai, kemudian beliau berkata kepadaku: “wahai muadz, tahukah engkau apakah hak Allah yang harus dipatuhi oleh hamba hambaNya, dan hak hamba hambaNya yang mesti dipenuhi oleh Allah? Aku menjawab: Allah dan RasulNya yang lebih mengetahui, kemudian beliau bersabda: “Hak Allah yang harus dipatuhi oleh hamba hambaNya ialah hendaknya mereka beribadah kepadaNya dan tidak mensekutukanNya dengan sesuatupun, sedangkan hak hamba yang mesti dipenuhi oleh Allah ialah Allah tidak akan menyiksa orang orang yang tidak menyekutukanNya dengan sesuatupun, lalu aku bertanya: ya Rasulullah, bolehkah saya menyampaikan berita gembira ini kepada orang orang? Beliau menjawab: “Jangan engkau lakukan itu, karena khawatir mereka nanti selalu pasrah.” (HR. Bukhari, Muslim)^[2]

[1] Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud ؓ ia berkata: “Barang siapa yang ingin melihat surat wasiat Rasulullah ﷺ, maka hendaklah ia membaca firman Allah:

﴿وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا﴾ sampai ﴿قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْكُمْ

Perkataan Ibnu Mas'ud ini menegaskan betapa besarnya kandungan ayat ini, yang menjelaskan sepuluh larangan Allah yang diawali dengan larangan berbuat syirik yang merupakan puncak dari segala larangan.

[2] Diriwayatkan dari shoheh Bukhori dan Muslim dari Muadz bin Jabal ؓ ia berkata: “aku pernah dibonceng oleh Rasulullah ﷺ diatas keledainya, lalu beliau bersabda: “Hai Muadz, tahukah kamu hak Allah terhadap hambaNya, dan hak hamba terhadap Allah?” aku menjawab: Allah dan RasulNya yang lebih tahu, kemudian beliau bersabda:” hak Allah terhadap hambaNya adalah

Pelajaran penting yang terkandung dalam bab ini:

1. Hikmah dan tujuan diciptakannya jin dan manusia oleh Allah ﷻ.
2. Sesungguhnya hakekat ibadah adalah (tauhid), sebab persatuan dan permusuhan antara Muhammad ﷺ dan kaumnya adalah di dalam masalah ini.
3. Barang siapa yang belum merealisasikan tauhid ini dalam hidupnya, maka ia belum menghambakan (menyembah) Allah ﷻ, inilah sebenarnya makna firman Allah:

﴿وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ﴾

“Dan sekali kali kamu sekalian bukanlah penyembah (Tuhan) yang aku sembah.” (Al-Kafirun, 3)

4. Hikmah diutusnya para Rasul adalah untuk menyeru kepada tauhid, dan melarang kemusyrikan.
5. Misi diutusnya para Rasul (yang berkaitan dengan tauhid)

hendaknya mereka beribadah hanya kepadaNya, dan tidak mensekutukanNya dengan sesuatu apapun, dan hak hamba terhadap Allah adalah Ia tidak akan menyiksa orang orang yang tidak berbuat syirik kepadaNya”, lalu aku berkata: ya Rasulullah, bolehkan aku beritahukan hal ini kepada manusia (orang lain)? beliau menjawab: “janganlah engkau beritahu mereka akan hal ini, karena mereka akan malas beramal serta hanya menyandarkan diri kepada ini saja.”

Penjelasan hadits ini:

Hak yang pertama yaitu hak Allah terhadap hambanya, merupakan inti kandungan Al Qur'an dan As sunnah, dan tugas utama para Rasul, dan merupakan kewajiban utama setiap hamba (makhlukNya).

Hak yang kedua yaitu hak hamba terhadap Allah, hak ini merupakan anugerah Allah semata, karena Dialah yang berwenang mengharamkan sesuatu serta mewajibkan sesuatu pada Dirinya sesuai dengan apa yang dikehendaki, ini senada dengan nash sebuah hadits qudsi, yang mana Allah berfirman:

إِنِّي حَرَمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي.

“Sungguh Aku haramkan diriku berbuat dzolim.”

itu untuk seluruh umat.

6. Agama para Nabi adalah satu, yaitu tauhid. (mengesakan Allah ﷻ saja)
7. Problematika yang besar adalah: bahwa ibadah kepada Allah ﷻ tidak akan terealisasi dengan benar tanpa dengan adanya pengingkaran terhadap thoghut. (sesuatu yang disembah selain Allah)

Dan inilah maksud dari firman Allah ﷻ:

﴿فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَسْلَمَ بِالْعَزِيزِ الْأَوْثَقِ﴾

“Barang siapa yang mengingkari thoghut dan beriman kepada Allah, maka ia benar benar telah berpegang teguh kepada tali yang paling kuat.” (Al – Baqarah, 256)

8. Pengertian thoghut bersifat umum, mencakup semua yang disembah selain Allah ﷻ.
9. Tiga ayat muhkamat yang terdapat dalam surat Al – An’am menurut para ulama salaf besar kedudukannya, di dalamnya ada 11 pelajaran penting, dan yang pertamanya adalah pelajaran tentang larangan berbuat kemusyrikan.
10. Ayat ayat muhkamat yang terdapat dalam surat Al Isra memiliki 18 masalah penting, dimulai dengan firman Allah:

﴿لَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتَقْعُدَ مَذْمُومًا مَّخْتُومًا﴾

“Janganlah kamu menjadikan bersama Allah sesembahan yang lain, agar kamu tidak menjadi terhina lagi tercela.” (Al-Isra’, 22)

Dan ditutup dengan firmanNya:

﴿وَلَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتُلْقَى فِي جَهَنَّمَ مَلُومًا مَّدْحُورًا﴾

“Dan janganlah kamu menjadikan bersama Allah sesembahan yang lain, sehingga kamu (nantinya)

dicampakkan kedalam neraka jahannam yang dalam keadaan tercela, dijauhkan (dari rahmat Allah).” (Al – Isra’, 39)

Dan Allah mengingatkan kita pula tentang pentingnya masalah ini yang termuat dalam firmanNya:

﴿ذَلِكَ مِمَّا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ رَبُّكَ مِنَ الْحِكْمَةِ﴾

“Itulah sebagian hikmah yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu.” (Al Isra’, 39)

11. Satu ayat yang terdapat dalam surat An – Nisaa yang dinamakan dengan ayat tentang 10 hak, Allah memulainya dengan firmanNya:

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا﴾

“Beribadalah kamu sekalian kepada Allah (saja), dan janganlah kamu mensekutukan kepadaNya sedikitpun.” (An-Nisaa’, 36)

12. Wasiat Rasulullah ﷺ di ahir hayatnya sangat perlu diperhatikMengetahui hak hak Allah yang wajib kita laksanakan.
13. Mengetahui hak hak Allah yang wajib kita laksanakan.
14. Mengetahui hak hak hamba yang pasti akan dipenuhi oleh Allah apabila mereka malaksanakanya.
15. Masalah ini tidak banyak diketahui oleh para sahabat, (Cuma Muadz yang diberi tahu hawatir mereka nantinya selalu pasrah).
16. Boleh merahasiakan ilmu pengetahuan jika ada masalahnya.
17. Dianjurkan menyampaikan berita yang menggembirakan kepada sesama muslim.
18. Sifat berpasrah diri kepada Allah karena luasnya rahmatNa sangat dihawatkan oleh Rasul.